

45. alat musik tamborin

Judul : Alat musik tamborin: sejarah, bentuk, bahan pembuat, ragam alat musik yang serupa

Indonesia dengan segala bentuk keberagamannya sudah tak dapat dipungkiri lagi. Baik itu dari segi kebudayaan, suku, adat istiadat, kepercayaan, hingga seni dan alat musiknya. Salah satu dari sekian banyak alat musik tradisional Indonesia tersebut, ialah tamborin.

Sejarah singkat

Sejatinya, alat musik tamborin bukan terlahir di Nusantara. Instrumen ini diyakini berasal dari bangsa Eropa. Namun ada pula kemiripan dengan alat musik sejenis yang ditemukan di Cina dan Asia Tengah, India, Peru, dan Greenland.

Diketahui pula, alat musik tamborin pertama kali dimainkan dan dipopulerkan oleh kelompok musik yang berasal dari Turki. Nama kelompok tersebut adalah Janissaries. Kemudian pada tahun 1782, komponis musik ternama di Eropa Mozart, menjadi orang pertama yang menggunakan tamborin sebagai salah satu instrumen dalam musiknya.

Semakin kesini, fungsi tamborin modern kian memiliki kontribusi besar dalam berbagai pertunjukan orkestra. Sejak abad ke 19, tamborin telah banyak dipakai guna menambah warna suara dalam berbagai pertunjukan musik. Kemudian juga sering dimainkan sebagai salah satu instrumen pengiring lagu-lagu klasik atau populer.

Bentuk dan Bahan pembuat tamborin

Alat musik tamborin memiliki tiga bagian penting. Bagian pertama ialah bingkai kayu berbentuk bundar. Kedua ialah membran pelapis yang terbuat dari kulit sapi keing atau plastik. Ketiga ialah lempengan besi atau logam kecil untuk menghasilkan bunyi kemerincing saat dimainkan.

Bingkai kayu bundar pada instrumen ini berfungsi sebagai tempat menempelkan membran pada salah satu sisinya. Di mana membran ini yang nantinya akan menghasilkan bunyi ketika dimainkan. Biasanya membran ditempel menggunakan paku pada sekeliling bingkai agar tidak mudah lepas.

Cara memainkan tamborin

Tamborin termasuk ke dalam golongan alat musik perkusi. Cara memainkan instrumen ini ialah dengan cara dipukul atau ditabuh sembari digoyangkan. Tamborin akan menghasilkan suara gemerincing dari lempengan logam di sekeliling bingkainya dan suara tabuhan khas dari membran di tengahnya.

Instrumen ini biasanya dimainkan dengan cara dipegang secara vertikal dan digoyang menggunakan salah satu tangan. Kemudian tangan satunya bertugas memberikan tabuhan pada membran kulit. Pemain bebas menentukan ingin memegang instrumen menggunakan tangan kiri atau kanan.

Alat musik serupa tamborin

Bila dilihat sekilas, alat musik tamborin akan nampak familiar dengan beberapa jenis instrumen lain. Seperti beberapa instrumen berikut misalnya :

Rebana

Bisa dikatakan, rebana merupakan inspirasi dari bentuk tamborin. Hanya saja ukuran rebana biasanya lebih besar juga lebih kembang. Rebana juga bukan alat musik yang diciptakan langsung oleh tangan masyarakat Indonesia. Rebana dibawa masuk ke Indonesia, tepatnya Bangka Belitung, oleh pedagang muslim dari negeri Timur Tengah. Namun karena saking populernya, Rebana pun akhirnya di daulat sebagai alat musik tradisional Bangka Belitung.

Perbedaan Rebana dan tamborin paling kentara ialah rebana tidak memiliki lempengan logam di sekeliling bingkainya. Rebana lebih mirip gendang, namun lebih kecil. Rebana sangat sering dimainkan di festival-festival kebudayaan, qasidah, pentas seni, penyambutan tamu, pernikahan, dan masih banyak lagi.

Marawis

Marawis memiliki bentuk seperti Rebana. Namun bentuk Marawis yang gempal, membuatnya mudah dibedakan dengan rebana. Marawis juga kental akan unsur religi pada syair lagu yang dibawakan. Hal ini dikarenakan lagu-lagu marawis banyak mengandung puja-puji kepada Tuhan yang maha Esa.

Nama alat musik tradisional ini juga digunakan sebagai “panggilan” grup perkusi yang anggotanya didominasi dengan Marawis. Salah satu teknik andalan dari Marawis ini ialah teknik Zapin. Teknik pukulan ini mengiringi biasa digunakan pada lagu gembira dan membuat seakan-akan instrumen tersebut saling berbalas.

Redap

Redap terbuat dari bahan seperti gendang yakni kayu, rotan dan kulit binatang. Redap memiliki bentuk seperti tamborin hanya saja lebih besar dan terkesan sederhana. Redap dimainkan dengan cara dipukul pada bagian kulit membrannya. Instrumen ini biasa digunakan untuk mengiringi acara-acara daerah seperti kesenian Safaral Anam yang dikolaborasikan dengan Serunai dan Gendang.

Kompong

Dari segi ukuran, kompong mungkin menjadi instrumen paling mirip menyerupai tamborin. Hanya saja, kompong selalu menggunakan bahan kulit ternak sebagai bagian yang dipukul. Kulit binatang ternak tersebut dibersihkan terlebih dahulu, lalu dikeringkan. Barulah kemudian dipasangkan pada Kompong.

Rapai

Rapai termasuk dalam kategori instrumen jenis ritmis yang terbuat dari kayu dan kulit binatang. Menurut Z.H Idris, alat musik rapai ini berasal dari Irak dan masuk ke Indonesia bersama seorang penyiar agama, bernama Syeh Rapi.

Dalam pertunjukannya, Rapai dimainkan oleh 8 hingga 12 orang yang dikenal dengan sebutan awak Rapai, alat musik tradisional yang dipukul ini berfungsi sebagai pengatur tempo irama bersama dengan Serune Kalee. Rapai memiliki bentuk seperti panci. Rapai memang bisa dimainkan solo, namun akan lebih bagus jika dimainkan menggunakan teknik pukulan bermacam-macam.

Gendang Melayu

Bahan utama pembuatan Gendang Melayu ialah kulit binatang yang telah dibersihkan serta dikeringkan. Gendang Melayu biasanya dimanfaatkan sebagai pengiring tarian daerah. Dari segi bentuk, gendang melayu jauh lebih besar dari tamborin. Instrumen ini biasanya dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kedua telapak tangan dalam posisi duduk. Pemain gendang juga tidak boleh sembarangan menabuhnya. Mereka harus berlatih memahami bagaimana cara menghasilkan nada “tak” atau “dung”.

Pada zamandulu, Gendang Melayu digunakan pada saat sebuah pentas seni bela diri pencak silat dipertontonkan, Gendang ini digunakan sebagai penegas gerakan

saat melakukan jurus tertentu ataupun mempercepat tempo. Di beberapa daerah di Indonesia juga di manfaatkan sebagai instrumen iring-iringan pengantin, atau pengisi acara pementasan.